

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di dunia bisnis pada era saat ini sedang memasuki kondisi global yang mendorong persaingan bisnis semakin ketat antar perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong para manajer perusahaan untuk meningkatkan produktivitas kegiatan pemasaran, memaksimalkan fungsi – fungsi di dalam perusahaan dan strategi masing – masing perusahaan. Selain kegiatan pemasaran para manajer perusahaan juga di haruskan untuk meningkatkan produktivitas kegiatan produksi secara efektif dan efisien. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan perusahaan salah satunya untuk mensejahterakan para investor dan meningkatkan daya saing dalam menghadapi para pesaing. Struktur Modal merupakan aspek yang penting bagi perusahaan apabila tidak dikelola dengan optimal, maka dapat menimbulkan dampak kesulitan keuangan bagi perusahaan.

Pada umumnya sumber pendanaan yang ada dalam perusahaan berasal dari modal sendiri atau hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan melakukan pinjaman atau hutang karena sifatnya yang tidak permanen dan biaya pengadaannya lebih murah dibanding dengan menerbitkan saham sebagai tambahan modal (Wimelda, 2013). Hal ini menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh para manajer untuk menentukan struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Jika perusahaan melakukan pendanaan dengan cara berhutang maka biaya yang muncul adalah biaya bunga yang harus dibayarkan pada periode waktu tertentu dan jumlah tertentu kepada kreditor (Atiqoh, 2016). Untuk mencapai tujuan perusahaan maka manajer perusahaan harus melakukan pengambilan keputusan yang tepat dalam hal investasi, pendanaan dan keputusan dividen.

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dari perusahaan yang mencerminkan perbandingan atau perimbangan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri perusahaan yang berupa laba ditahan dan



penerbitan saham. Modal perusahaan dapat bersumber dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan berasal dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Pendanaan eksternal berasal dari penggunaan hutang atau penerbitan saham (Deviani & Sudjarni, 2018).

Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan. Modal dibutuhkan setiap perusahaan, apalagi jika perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi. Jadi, perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya. Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda – beda. Besarnya Struktur Modal pada perusahaan tergantung dari banyaknya sumber daya yang diperoleh dari internal perusahaan maupun pihak eksternal berupa modal sendiri dan hutang. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri (Haryoputra & Muharam, 2012).

Pada saat pandemic Covid – 19 ini sangat berpengaruh terhadap sector keuangan. Struktur modal pada masa pandemic juga mengalami perubahan karena beberapa perusahaan ada yang menerbitkan obligasi sukuk yang bertujuan untuk memperkuat struktur modal. Obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut terbagi atas dua seri yaitu seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 1,295 triliun dan tingkat bunga tetap sebesar 5,50% pertahun dalam waktu 370 hari sejak tanggal emisi. Sedangkan seri B dengan jumlah pokok sebesar 1,125 triliun dan bunga tetap sebesar 6,45% pertahun dalam jangka waktu tiga tahun sejak tanggal emisi. Perusahaan lain juga memperkuat Struktur Modal dengan tidak membagikan dividen dengan alasan untuk memperkuat modal ditengah pandemic. Pembelian saham lagi di kondisi pandemic ini juga dapat meningkatkan struktur modal perusahaan. Ketika perusahaan membeli kembali saham, maka akan meningkatkan porsi utang (lverage) dalam struktur modal perusahaan. Lverage dapat meningkatkan kinerja perusahaan di kala situasi ekonomi sedang bagus. Namun ketika situasi ekonomi sedang terpuruk, maka lverage justru akan semakin menekan profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan sifat lverage

merupakan biaya tetap, yaitu perusahaan tetap harus membayar biaya penggunaan leverage (bunga) meskipun kinerja perusahaan sedang menurun. Ketika pendapatan perusahaan sedang menurun. Ketika pendapatan perusahaan menurun, karena dibelakukannya PSBB sementara biaya tidak berubah maka laba akan berkurang. implikasi berikutnya adalah dividen bagi pemegang saham akan berkurang.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu indicator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi dan menabung. Suku bunga diartikan sebagai imbalan yang diberikan oleh bank kepada nasabah karena telah membeli dan menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Dapat menarik kesimpulan bahwa bunga bank terdiri dari dua jenis yaitu bunga yang diberikan kepada nasabah sebagai kontribusi atas dana yang disimpan di bank, dan bunga bank yang dibayar oleh nasabah atas pinjaman yang diterima dari bank. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang tengah tertekan pandemic covid – 19 tak bisa mengandalkan penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI). Tetapi, Bank Indonesia (BI) baru – baru ini menyatakan bahwa ruang penurunan suku bunga acuan masih longgar, meskipun bank sentral baru saja memangkas bunga sebesar 25 basis poin dari 4 persen menjadi 3,75 persen pada November 2020. Pelonggaran tingkat suku bunga acuan tetap akan melihat perkembangan dinamika ekonomi, mulai dari ekonomi global, domestic, inflasi, hingga stabilitas system keuangan nasional. BI mengungkapkan alasan penurunan bunga acuan pada saat ini dikarenakan mempertimbangkan prakiraan inflasi yang tetap rendah yaitu dibawah target 3 persen, stabilitas pasar keuangan eksternal tetap terjaga dan kebijakan ini untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Tingkat suku bunga acuan sebesar 3,75 persen pada November 2020. Tingkat suku bunga deposit facility dan bunga lending facility masing – masing 3 persen dan 4,5 persen.

Fatranaldi (2014) menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga dapat berpengaruh pada Struktur Modal dikarenakan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil dapat lebih aman, lebih banyak pinjaman, dan lebih mampu



menanggung beban yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya tidak stabil. Perusahaan yang tumbuh dengan pesat lebih banyak membutuhkan dana sehingga dibutuhkan banyak dana eksternal. Sedangkan menurut Moeljadi & Fauziah (2015) menyatakan Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dalam mengelola risiko fluktuasi tingkat bunga, mengkombinasikan tingkat bunga tetap dan mengambang serta melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk meminimalisasi dampak negatifnya. Beberapa perusahaan yang melakukan transaksi menggunakan lindung nilai atau hedging sehingga meskipun perusahaan menggunakan fasilitas pinjaman yang memiliki tingkat bunga mengambang perusahaan tidak akan berpengaruh.

Pertumbuhan asset merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan asset (Khariry & Yusniar, 2016). Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan asset adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya perubahan tahunan dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan selalu membutuhkan dana untuk tumbuh dan berkembang, disamping dana internal perusahaan juga perlu dana eksternal seperti hutang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan modal dari luar yang disebabkan karena perusahaan yang tumbuh pesat akan menunjukkan kekuatan diri yang semakin besar. Pertumbuhan asset pada masa pandemic telah membuat banyak perusahaan mengalami kesulitan dalam menjalankan roda bisnisnya lantaran mengalami devisit atau cashflow negative yang berkepanjangan. Tetapi ada beberapa perusahaan dan lembaga juga mampu survive dikarenakan memiliki system yang berjalan dengan baik yaitu perusahaan yang mampu menciptakan inovasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa pandemic. Di beberapa perusahaan ada yang memfokuskan menyalurkan kredit pada KPR bersubsidi sebagai upaya untuk mencapai target pertumbuhan asset pada tahun ini. Di perusahaan sector perbankan mereka bekerja sama dengan para pemangku kepentingan untuk mencari solusi untuk mencapai pemulihan dengan melakukan berbagai inisiatif seperti gerakan banking from home dengan menggunakan mobile banking dan internet banking serta kanal digital yang lain.

Aurelia & Tundjung Setijangingsih (2020) menyatakan bahwa Pertumbuhan asset dapat berpengaruh terhadap struktur modal dikarenakan ketika struktur asset meningkat maka struktur modal juga meningkat. Struktur asset yang meningkat maka fixed asset yang diperlukan semakin besar. Fixed asset yang semakin besar maka memerlukan dana yang besar sehingga perusahaan harus menggunakan dana external jika dana internal tidak mencukupi. (Saputra et al., 2014) menyatakan kebalikannya bahwa pertumbuhan asset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal itu dikarenakan penjualan saham biasa tidak melebihi biaya yang terjadi ketika menjual hutang, yang selanjutnya tidak dapat mendorong perusahaan untuk tumbuh dengan pesat.

Maryanti (2016) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba dan rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, hal tersebut berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat. Kasmir (2012) dalam Winarno, (2017) menjelaskan tentang Pertumbuhan Penjualan adalah sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Strategi yang dapat dilakukan agar meningkatkan pertumbuhan penjualan pada saat pandemic covid – 19 adalah dengan meningkatkan ketersediaan (availability) produk atau jasa pada setiap sudut – sudut peluang yang ada di pasar, baik pasar konvensional (offline) maupun platform penjualan online. Tidak sedikit perusahaan pada era new normal ini sudah mengalami peningkatan pada pertumbuhannya adalah bukti bahwa portofolio perusahaan yang kuat, berbagai inovasi yang kreatif untuk pelanggan dimasa pandemic, selain itu juga investasi tambahan dalam pemasaran. Dewi (2016) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh terhadap struktur modal dikarenakan meningkatnya pertumbuhan penjualan mendorong manajemen untuk menggunakan atau menambah hutang. Menambahkan hutang ini dapat dipandang sebagai meningkatnya kepercayaan masyarakat, khususnya investor terhadap perusahaan. Meskipun konsekuensi dari penambahan hutang adalah peningkatan risiko bagi perusahaan, namun investor percaya bahwa



manajemen akan mampu mengelola hutang tersebut dengan baik, sehingga dampak penggunaan hutang atau peningkatan risiko tidak membawa efek negative bagi perusahaan. Sedangkan menurut Wijaya & Utama (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dikarenakan penjualan industri property lebih banyak pada penjualankredit yaitu dalam bentuk piutang sehingga kreditur tidak mempertimbangkan pertumbuhan penjualan perusahaan dalam memberikan kredit.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Struktur Modal pada masa Pandemi Covid-19?
2. Apakah Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal pada masa Pandemi Covid-19?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada masa Pandemi Covid-19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini ingin menemukan bukti empiris mengenai hal – hal sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Struktur Modal pada masa Pandemi Covid-19?
2. Untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal pada masa Pandemi Covid-19?
3. Untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada masa Pandemi Covid-19?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak – pihak yang membutuhkan diantaranya sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai factor – factor yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan, seperti Tingkat Arus Kas, Pertumbuhan Asset dan Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Infrastruktur dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Teknisi

### a) Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak akademisi pada umumnya, yaitu diharapkan dapat dijadikan referensi dan arahan untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan mengenai factor – factor yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Bursa Efek Indonesia. Dijadikan bahan pembandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

### b) Manajer Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para Manajer sebagai bahan referensi dalam pelaksanaannya agar menambah pengetahuan tentang factor – factor yang mempengaruhi Struktur Modal, dengan begitu Manajer dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efektif dan efisien.

### c) Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pribadi bagi peneliti dalam mengelola sebuah penelitian tentang factor – factor yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan.

### d) Investor

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi disuatu perusahaan pada masa pandemic Covid – 19 maupun pada kondisi normal sekalipun, dan untuk mengetahui factor – factor yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan.



## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini akan dijelaskan mengenai Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada Bab ini akan dijelaskan mengenai Deskripsi Teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu. Pada Bab II ini akan dijelaskan juga tentang kerangka berfikir yang menjelaskan tentang adanya gejala – gejala yang menjadi obyek permasalahan di penelitian tersebut. Di kerangka berfikir juga dinyatakan sebagai rumusan masalah yang telah dibuat berdasarkan adanya suatu proses deduktif di dalam rangka menghasilkan beberapa dari konsep serta proposisi yang digunakan untuk dapat bisa mempermudah seorang peneliti. Kajian pustaka juga berisi tentang hipotesis penelitian dan hubungan antar variable penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian meliputi rancangan penelitian, instrumentasi penelitian, teknik pengumpulan data, pengukuran variable; populasi, sampel, dan teknik penarikan sampel; data dan teknik analisis data.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada Bab ini akan menjelaskan tentang aspek – aspek dari sampel yang sedang dianalisis, serta menganalisis pengujian hipotesisnya. Bab ini juga membahas tentang pengaruh tiap – tiap variable misalnya apakah factor – factor tersebut dapat signifikan mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir dalam suatu penelitian ini akan dijelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban dan ringkasan atas rumusan masalah serta menjelaskan tentang temuan – temuan penting lainnya. Dalam bab ini juga dijelaskan tentang keterbatasan penelitian

serta saran – saran sehingga dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian berikutnya.

